

KAJIAN METAANALISIS KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN *EXTERNALIZING* *BEHAVIOR* PADA ANAK

Muna Erawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga

Abstract. *The meta-analytic study reveals the effect of paternal involvement into childs' externalizing behavior. The measurement of error sampling yielded ($\phi=-.15$) and correction of measurement artifact ($\phi=-.19$). These findings show a slight negative effect. The chi-square coefficient ($\div^2= 53.912$) suggests that the sampling error was significant. It indicates that there are any magnitude effects from other moderator variables. When three dimensions of paternal involvement were counted, they resulted in a greater average correlation on closeness ($\phi=-.22$). Meanwhile, serious externalizing behavior was more influenced by paternal involvement than mild externalizing behavior ($\phi=-.13$). The actual parenting practice as a causal possibility in this case will be discussed.*

Keywords : *meta-analysis, paternal involvement, externalizing behavior*

Abstrak. *Kajian meta-analisis ini menguji efektivitas keterlibatan orangtua terhadap perilaku externalizing anak. Pengukuran error sampling menunjukkan sebesar $\phi=-.15$ dan koreksi pengukuran artefak menunjukkan sebesar $\phi=-.19$. Temuan ini menunjukkan efek yang negatif. Koefisien chi-square sebesar $\div^2= 53.912$ yang menunjukkan bahwa error sampling signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hal-hal lain yang mempengaruhi dari variabel moderator. Pada saat tiga dimensi keterlibatan orangtua dihitung, menunjukkan korelasi rata-rata yang lebih besar mendekati $\phi=-.22$. Sementara itu, externalizing behavior yang serius lebih dipengaruhi oleh keterlibatan orangtua daripada perilaku yang lebih lembut, ditunjukkan oleh $\phi=-.13$. Praktek pengasuhan dalam akan didiskusikan lebih lanjut.*

Kata kunci: *meta-analisis, keterlibatan orangtua, perilaku externalizing*

Studi tentang pengasuhan umumnya menitikberatkan pada kontribusi ibu terhadap perkembangan anak-anaknya. Hal ini terjadi karena peran ayah secara tradisional dipandang sebagai pencari nafkah (*breadwinner*) saja. Tahun 1975 Michael E. Lamb (dalam Lamb, 1981) menulis, “*Fathers, the forgotten contributors to child development*”. Selama ini penelitian bertema *parenting* ternyata telah mengabaikan peranan ayah dalam perkembangan anak, padahal ditemukan bahwa kualitas hubungan ibu-anak dipengaruhi pula oleh peran ayah (Jackson, 1999). Sejak saat itu, bergulirlah berbagai studi tentang ayah, bahkan pada tahun 1990-an Lamb sebagai salah satu *co-founder* memprakarsai program nasional di Amerika bertajuk Head Start yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak yang melibatkan ayah sebagai stimulator perkembangan anak.

Ada beberapa pandangan mendasar tentang peranan ayah dari beberapa perspektif. Pertama, Katz & Rohner (dalam Lamb, 1981; Storey et al., 2006) menjelaskan peran ayah dengan teori *parental investment* yang berperspektif biologi evolusioner. Peran orangtua terhadap perkembangan anak, dijelaskan melalui siapa yang menyumbangkan apa. Ayah misalnya mendonorkan spermanya, memberi nafkah, dan melindungi keluarga dari ancaman dari luar. Ibu memberikan ovum-nya, mengandung, melahirkan, menyusui, dan memelihara anak-anak. Relasi ayah-anak memiliki bentuk berbeda dengan relasi ibu-anak, antara bentuk *protective versus care*.

Studi yang dilakukan Redican & Taub (dalam Lamb, 1981) pada spesies *apes*—monyet, gorila, dan simpanse berjenis kelamin jantan menunjukkan bahwa perilaku paternal yang ditujukan pada bayinya bukan merawat melainkan melindungi, menyelamatkan, dan membela, baik secara individual maupun secara gerombolan bersama para pejantan lainnya. Perbedaan

perilaku *parental* ini menurut kajian biologi evolusioner dipengaruhi oleh konstalasi neural-hormonal yang berbeda antara jantan dengan betina. Mekanisme androgenisasi pada masa pranatal menentukan perkembangan jenis kelamin, yang pada terminal berikutnya menyebabkan perbedaan perilaku *parental*. Konstitusi biologis ini berkembang kongruen pada semua spesies hewan, tetapi kemudian bervariasi sesuai tatanan genetik yang khas misalnya, pola kawin (*mating behavior system*). Spesies yang secara genetik *polygamous* hanya berperan protektif, pada spesies *monogamous* lebih *shared* dalam pemeliharaan anak, sedang pada spesies *polyandri* justru pejantannya lebih banyak berperan dalam perawatan bayi.

Pandangan kedua berasal dari kacamata antropologi. Pola *parental* dalam perspektif biologi evolusioner di atas ternyata sejalan dengan perspektif antropologi maupun studi lintas budaya. Studi pada beberapa suku asli di Afrika dan Asia menunjukkan model yang serupa yang terjadi pada spesies hewan. Komunitas suku yang *polygamous* cenderung tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan anak-anaknya, bahkan para ibu selain mengurus anak juga turut bekerja di lahan-lahan pertanian maupun perdagangan. Nampaknya, poligami menjadi salah satu strategi untuk menyokong perekonomian (*subsistence adaptation*) terutama pada tradisi agraris. Pada komunitas *monogamous*, para ayah lebih berbagi dengan ibu dalam pengasuhan anak. Ketika mereka memiliki waktu longgar di sela-sela rutinitas kerja, mereka bermain-main dengan anak-anaknya. Sedangkan komunitas dengan pola *polyandri*, ibu memiliki *parental investment* lebih rendah dibanding ayah.

Pada masyarakat modern, pola *parental* menjadi lebih variatif dan perlu kajian lebih lanjut. Salah satu faktor yang memicu perubahan pola dan struktur keluarga adalah partisipasi perempuan di sektor publik

yakni bursa tenaga kerja. Ada beberapa arus kuat (*mainstream*) yang menggiring peningkatan angkatan kerja perempuan di Indonesia. Pertama, pengaruh gerakan emansipasi perempuan sejak zaman orde baru sampai program pemberdayaan perempuan pada era reformasi. Akses ini membuka kesempatan perempuan untuk masuk serta berkiprah lebih besar di berbagai sektor kehidupan dan ruang publik. Akses yang paling signifikan adalah pendidikan. Melalui bekal pendidikan yang setara ini, terbukalah pintu akses berikutnya yaitu bursa kerja. Bahkan di awal tahun 2000-an telah dicanangkan kebijakan yang disebut *gender mainstreaming* atau peng-arus-utama-an gender yang secara sistematis dan struktural mewarnai berbagai program pemerintah dari pusat sampai daerah. *Afirmative action* yang diterapkan pemerintah misalnya, kesempatan kerja, kesempatan berpolitik, penguatan ekonomi perempuan, dan sebagainya mampu mendorong keterlibatan perempuan pada peran di luar rumah.

Kedua, tuntutan kebutuhan ekonomi. Aspirasi material yang meningkat akibat proses akulturasi masyarakat kota-pedesaan, peran media yang mengiklankan gaya hidup modern, dan sebagainya menempatkan para perempuan untuk berperan ganda. Konsekuensinya, waktu ibu bersama anak menjadi berkurang, di sinilah para ayah dituntut untuk berbagi peran pengasuhan anak. Ketiga, munculnya fenomena perubahan pada susunan keluarga. Pola keluarga tanpa ayah (*single-mom*), keluarga tiri, keluarga adopsi, dan poligami semakin jamak dimasyarakat.

Ragam struktur ini diduga memiliki dampak pada *parental investment* masing-masing orangtua baik biologis maupun nonbiologis dan perkembangan anak (*child outcome*). Efek negatif dari perubahan struktur keluarga ini muncul dalam bermacam-macam masalah perilaku anak. Salah satunya adalah fenomena perilaku antisosial (Dekovic, et al., 2003). Masyarakat saat ini dari desa sampai kota menghadapi problem di mana

anak-anak cenderung lebih dini menunjukkan perilaku antisosial.

Gangguan perilaku (*conduct disorder*) menurut *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (Bird, et al., 2005; Rice & Dolgin, 2008) adalah gangguan psikologis yang paling berhubungan dengan perilaku kenakalan (*juvenile*). Gangguan perilaku dapat digambarkan sebagai pola perilaku kronik yang mana seorang melanggar norma masyarakat yang sesuai dengan usianya dan mengusik hak orang lain. Gangguan perilaku ditentukan oleh setidaknya munculnya tiga gejala dari empat kelompok perilaku berikut ini :

1. Agresi terhadap orang atau hewan; menendang, mengancam teman sekolah, melempari anjing dengan batu, dan seterusnya.
2. Merusak properti; vandalisme (sifat suka merusak), pembakaran (*arson*), grafiti, dan seterusnya.
3. Mencuri dan atau menipu; berbohong, menipu (*conning*), curang, mencuri, dan seterusnya.
4. Pelanggaran aturan yang serius; sering membolos, berada di luar rumah semalaman, dan seterusnya.

Selain *conduct disorder* (CD) ada klaster gangguan perilaku yang disebut *oppositional defiant disorder* (ODD) dan *attention-deficit hyperactivity disorder* (ADHD). Perbedaan CD dengan ODD dan ADHD adalah individu dengan ODD intensitas menyakiti orang lain tidak sedalam CD. Ia lebih cenderung bertengkar dan cepat marah terutama dengan figur yang memiliki otoritas, misalnya guru dan orangtua—tetapi bukan pada teman sebaya. Individu dengan ADHD biasanya menunjukkan rendahnya toleransi terhadap frustrasi atau serangan fisik, kontrol impuls yang rendah sehingga bisa menyerang secara verbal maupun fisik bila diusik.

Perilaku kenakalan (*juvenile*) umumnya dikaitkan dengan pelanggaran hukum yang berlaku sedang gangguan perilaku didasarkan atas fungsi

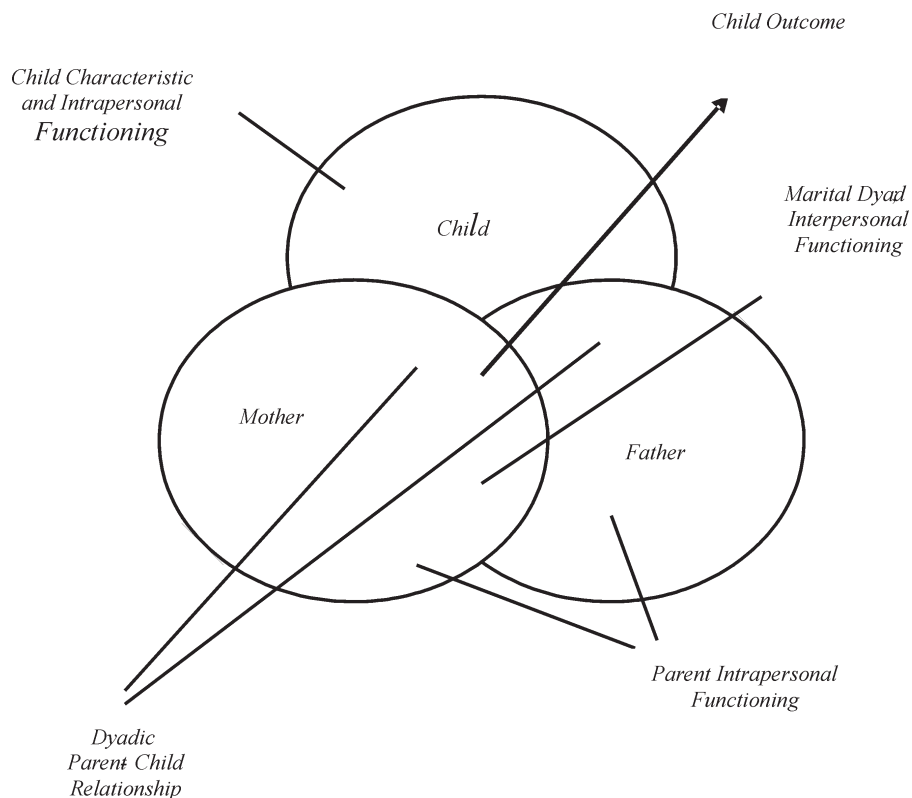
kesehatan mentalnya selain aspek normatif juga. Klasifikasi masalah perilaku meliputi CD, ODD, ADHD, dan kenakalan dapat dikelompokkan dalam domain besar perilaku antisosial (Bird, et al., 2005).

Akhir-akhir ini, ada sebuah konsep yang relatif baru yaitu gangguan perilaku yang diistilahkan sebagai *externalizing problems* atau *externalizing behavior*. Perilaku mengeksternalisasi masalah ke arah luar diri antara lain muncul dalam bentuk mencuri, perkelahian antar gang, kekerasan seksual, merusak dan memasuki rumah penduduk, serta tindak kriminal lainnya (Jones et al., 2000), impulsif, berkelahi, bertengkar, hiperaktivitas (Rubin et al., 2004; Williams & Kelly, 2005), agresi, membangkang, dan kenakalan/*juvenile* (Hart & Kelly, 2006), perilaku melanggar peraturan dan agresif (Barnett & Gareis, 2007). Berdasarkan istilah *externalizing problems/behaviors* maka konsep ini secara implisit menyatakan bahwa perilaku-perilaku negatif yang ditujukan individu ke luar karena

individu mengalami masalah. Individu dalam perspektif ini memandang jika seseorang memiliki masalah, ada dua kemungkinan responnya yaitu melakukan eksternalisasi keluar diri (*externalizing behavior*) atau menginternalisasi ke dalam diri (*internalizing behavior*).

Davis, Sheeber, & Hops (dalam Reid et al., 2002) mengemukakan model yang berperspektif *developmental* tentang peran ayah, ibu, dan anak itu sendiri dalam perkembangan anak. Strategi untuk menganalisis inter-relasi antara anak dengan berbagai agen dalam mikrosistem (Bronfenbrenner, 1979) sering disebut sebagai analisis mikrososial (Dishion & Snyder, 2004). Model ini menggambarkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh masing-masing karakteristik ayah, ibu, dan anak serta inter-relasi antar ayah-ibu, ayah-anak, dan ibu-anak. Model ini akan digunakan untuk melihat peranan ayah dalam terbentuknya perilaku mengeksternalisasi masalah.

Gambar 1. Model perkembangan yang berfokus pada keluarga dari Davis, Sheeber, & Hops (dalam Reid et al., 2002)



Beberapa studi telah menemukan bahwa variasi perilaku *parental* secara umum, dan perilaku *paternal* secara khusus dipengaruhi oleh konteks sosio-historis dan kesetaraan gender (Yang, 1999; Werner, 2003; Seward et al., 2006; Roy, 2006), religiusitas (Petts, 2007), SES (Yang, 1999; Seward et al., 2006), jumlah jam kerja (Seward et al., 2006), status pekerjaan ibu (Yang, 1999), dan perilaku *gatekeepers* ibu atau dukungan ibu terhadap keterlibatan ayah (Yang, 1999; Sano, 2008; Swisher, 2008). Temuan menarik ada dalam studi Flouri (2004) di mana faktor anak lebih signifikan memprediksi keterlibatan ayah dibanding peranan ibu pada keluarga utuh (*intact family*). Ayah beranggapan bahwa ia lebih terlibat dalam pengasuhan jika anak lebih mampu menyesuaikan diri.

Amato & Gilbreth (1999) secara runtut menjelaskan dinamika psikologis bagaimana peran ayah bagi perkembangan anak khususnya pada keluarga dengan *nonresidential father* (ayah tidak tinggal bersama anak karena perceraian atau secara legal tidak menikahi ibu). Ikatan emosional yang kuat antara anak dengan ayah menciptakan perasaan dicintai dan dipedulikan sehingga muncul rasa aman secara emosional. Perasaan aman ini pada gilirannya membantu anak mengatasi stress dan tahan terhadap rasa khawatir serta depresi. Jika anak dekat dan menghormati orangtua, maka ia cenderung mematuhi aturan orangtuanya. Hal ini menstimulasi internalisasi norma sosial secara baik. Dengan demikian maka anak tidak rentan terhadap tekanan psikologis dan terhindar dari delinkuensi.

Tanggung jawab merupakan bentuk dukungan ayah secara ekonomis dan kepedulian ayah untuk merencanakan juga mengorganisasikan kehidupan anak. Bentuk dan frekuensi interaksi ayah-anak meliputi interaksi langsung dalam bermain, menghabiskan waktu luang, membicarakan hal-hal tentang sekolah, dan seterusnya. Kedekatan hubungan ayah-anak meliputi perasaan dekat antara ayah-anak dan kualitas hubungan ayah-anak. Keterlibatan ayah secara

langsung (mengganti popok) maupun tidak langsung (mencucikan baju anak) dalam perawatan anak.

Pengaruh orangtua pada masalah perilaku anak dapat terjadi langsung dan tidak langsung melalui karakteristik anak yaitu *peer deviant* (Werner, 2003; Mahoney et al., 2004), *self-control* (Finkenauer et al., 2005), jenis kelamin anak di mana keterlibatan ayah dijumpai sama-sama berperan pada anak laki-laki dan anak perempuan tetapi lebih besar efeknya pada anak laki-laki (Menning & Stewart, 2008), dan usia anak (Schwartz & Finley, 2006).

Keterlibatan ayah juga berpengaruh negatif dengan penggunaan zat adiktif atau *substance use* dalam keluarga dengan ibu tunggal—ayah nonresidensial (Thomas, et al., 1996; Menning, 2006) dan keluarga utuh atau *intact family* (Salem, et al., 1998; Bryant & Zimmerman, 2003; Jordan & Lewis, 2005; Bronte-Tinkew, 2006). Sebaliknya kedekatan ayah anak meningkatkan kesejahteraan anak (Stewart, 2003; Yuan & Hamilton, 2006).

Videon (2005) menemukan bahwa hubungan ayah-anak memiliki pengaruh pada kesejahteraan psikologis anak terlepas dari peranan ibu. Sebaliknya temuan lain (Swisher et al., 2008) menyajikan fakta adanya keterkaitan peran *maternal* sebagai *mediating* dalam proses ini. Studi metaanalisis ini bermaksud untuk memetakan posisi berbagai penelitian tentang perkembangan anak yang ditinjau dari aspek seorang ayah dalam konteks keluarga. Pemetaan ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melibatkan ayah dalam proses-proses intervensi, pendampingan, rehabilitasi, dan pengambilan kebijakan bagi peningkatan tumbuh kembang anak dan remaja. Khususnya, pada masalah perilaku maupun kenakalan.

Lebih lanjut studi ini memfokus pada pertama, penelusuran dimensi mana dari *responsibility*, *engagement*, dan *closeness* yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *externalizing behavior*. Kedua, mengetahui *externalizing* kategori ringan atau berat yang lebih banyak dipengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

1. Pemilihan sampel

Ada beberapa kriteria eksklusi yang diterapkan dalam studi metaanalisis ini yaitu; pertama, artikel penelitian yang dianalisis adalah artikel dari jurnal. Kedua, artikel jurnal yang digunakan berangka tahun 2000 ke atas. Ketiga, artikel jurnal memiliki data yang cukup untuk dianalisis sehingga hanya yang penelitian berjenis kuantitatif saja yang dijadikan sampel. Keempat, variabel bebasnya adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan bukan gaya pengasuhan ayah. Kelima, sampel studi mengupas tipe ayah yang *residential* atau tinggal bersama anak dan keluarga utuh (*intact families*) bukan yang nonresidential. Keenam, teori yang digunakan bukan teori pengasuhan dari Baumrind.

Keterbatasan teknis penelusuran artikel jurnal via internet melalui database elektronik *Sagepub*, *Ebsco*, *Proquest*, dan *Springer* dengan kriteria eksklusi di atas menyebabkan hanya 10 jurnal yang layak menjadi sampel dari berpuluh-puluh artikel yang dapat diunduh dengan kata kunci; *paternal involvement*, *father involvement*, dan *fathering*. Dalam satu artikel jurnal kadang terdapat sejumlah studi yang dapat dijadikan sampel, sehingga dari 10 jurnal diperoleh 22 sampel studi.

2. Variabel

Variabel independen yang ada kemudian dikoding menjadi tiga kategori yaitu *responsibility*, *closeness*, dan *engagement*. *Responsibility* artinya keterlibatan ayah pada tanggung jawabnya untuk mempedulikan dan mengarahkan kehidupan anaknya dalam bentuk dukungan dan mengendalikan perilaku anak. *Closeness* artinya kedekatan ayah-anak, kelekatan anak pada ayah, ikatan ayah-anak,

relasi ayah-anak, kehangatan hubungan ayah-anak, dan kualitas hubungan ayah-anak. *Engagement* artinya keterlibatan ayah secara langsung dalam perawatan anak, maupun keterlibatan secara umum.

Variabel independen yang terkumpul dikategorikan menjadi perilaku eksternalisasi masalah keluar diri (*externalizing behavior*) taraf ringan dan berat. Taraf ringan meliputi perilaku yang secara intensitas tidak benar-benar melukai atau menyakiti, misalnya; tidak patuh pada aturan guru dan orangtua, curang saat bermain, berbohong, amat marah dengan segera (*ngamuk*), menindas teman di sekolah (*bullying*), bertengkar dengan orang dewasa, dan berkelahi dengan teman. Taraf berat diterjemahkan sebagai bentuk perilaku keluar yang telah masuk kategori melanggar hukum, misalnya perusakan properti, mencuri, melukai orang dengan senjata, kekerasan seksual, dan sebagainya.

3. Penghitungan *Effect Size*

Penghitungan *effect size* didasarkan pada; formula *bare bones meta-analysis* untuk mengoreksi kesalahan sampling dan kesalahan pengukuran pada sampel studi (Hunter & Schmidt, 1990). Langkah-langkah penghitungan:

- a. Mencari nilai rerata r dari semua sampel studi
- b. Menghitung varians r dan varians e untuk mencari varians populasi
- c. Menghitung rentang rerata
- d. Menghitung kesalahan dari pengukuran seluruh sampel studi
- e. Mengelompokkan sampel studi berdasarkan dimensi keterlibatan ayah dan intensitas *externalizing behavior*
- f. Masing-masing kelompok dianalisis melalui langkah (a,b,c)

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Jurnal	Studi	N	JK	Rerata usia	VariabelX	Variabel Y	r_{xy}
Jones, et.al., 2000	1.	50	C	19.17 th	<i>Responsibility</i>	Ext b	-0,06
	2.	50	C	19.17 th	<i>Responsibility</i>	Ext b	-0,26
Aldous & Mulligan, 2002	3.	56	C	5-9 th	<i>Engagement</i>	Ext r	0,19
Flouri & Buchanan, 2003	4.	1147	C	14-18 th	<i>Responsibility</i>	Ext r	-0,06
Veneziano, 2003	5.	139	C	Remaja	<i>Closeness</i>	Ext b	-0,18
Werner & Silbereisen, 2003	6.(Time-4)	120	L	14.6 th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,14
	7.(Time-4)	128	P	14.6 th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,14
	8.(Time-5)	120	L	14.6 th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,12
	9.(Time-5)	128	P	14.6th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,28
Kosterman et al., 2004	10.	325	C	11.3 th	<i>Engagement</i>	Ext b	-0,14
	11.	325	C	11.3th	<i>Engagement</i>	Ext b	-0,13
Rubin et. al., 2004	12.	407	L	10.34 th	<i>Responsibility</i>	Ext b	-0,27
	13.	421	P	10.33 th	<i>Responsibility</i>	Ext b	-0,38
Williams & Kelly, 2005	14.	62	L	12-14 th	<i>Engagement</i>	Ext r	-0,41
	15.	54	P	12-14 th	<i>Engagement</i>	Ext r	-0,20
	16.	62	L	12-14 th	<i>Closeness</i>	Ext r	0,07
	17.	54	P	12-14 th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,50
Barnet & Gareis, 2007	18.	55	C	8-14 th	<i>Engagement</i>	Ext b	-0,30
	19.	55	C	8-14 th	<i>Engagement</i>	Ext b	0,01
Formoso, et.al., 2007	20.	105	C	11-14 th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,23
	21.	106	C	11-14 th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,25
	22.	106	C	11-14 th	<i>Closeness</i>	Ext r	-0,46

Keterangan:

JK (jenis kelamin); L (laki-laki); P (perempuan); C (campuran laki-laki dan perempuan)

Ext b (*externalizing* berat)—Ext r (*externalizing* ringan)

FS (*focal subject*)—I (ibu)—A (ayah)

a. Penghitungan *error sampling*

Tabel 2. Lembar Kerja

Studi	N	r xy	(niri)	(ri-r _{true})	(ri-r _{true}) ²	ni(ri-r _{true}) ²
1.	50	-0,06	-3,00	0,09	0,0081	0,404
2.	50	-0,26	-13,00	-0,11	0,0121	0,605
3.	56	0,19	10,64	0,34	0,1156	6,4736
4.	1147	-0,06	-68,82	0,09	0,0081	9,2907
5.	139	-0,18	-25,02	-0,03	0,0009	0,1251
6.	120	-0,14	-16,80	0,01	0,0001	0,012
7.	128	-0,14	-17,92	0,01	0,0001	0,0128
8.	120	-0,12	-14,40	0,03	0,0009	0,108
9.	128	-0,28	-35,84	-0,13	0,0169	2,1632
10.	325	-0,14	-45,50	0,01	0,0001	0,0325
11.	325	-0,13	-42,25	0,02	0,0004	0,13
12.	407	-0,27	-109,89	-0,12	0,0144	5,8608
13.	421	-0,38	-159,98	-0,23	0,0529	22,2709
14.	62	-0,41	-25,42	-0,26	0,0679	4,1912
15.	54	-0,20	-10,80	-0,05	0,0025	0,135
16.	62	0,07	4,34	0,08	0,0064	0,3968
17.	54	-0,50	-27,00	-0,35	0,1225	6,615
18.	55	-0,30	-16,50	-0,15	0,0225	1,2375
19.	55	0,01	.55	0,16	0,0256	1,408
20.	105	-0,23	-24,15	0,08	0,0064	0,672
21.	106	-0,25	-26,50	-0,1	0,1	1,06
22.	106	-0,46	-48,76	-0,31	0,0961	10,1866
Jumlah	4075		-601,11			51,4896

$$\bar{r} = \frac{\sum(niri)}{\sum N}$$

$$= -0,15$$

$$\delta^2 r = \frac{(ni(ri-r_{true})^2)}{\sum N}$$

$$= 0,013$$

$$\delta r = \sqrt{\delta^2 r}$$

$$= 0,112$$

<p>Range minimum dan maksimum r true (ρ) dengan taraf signifikansi 1 % adalah</p> <p>$\rho_{\min} = \rho - (2,58 \times SD)$ $= -0,36952$</p> <p>$\rho_{\max} = \rho + (2,58 \times SD)$ $= 0,13896$</p>	<p>$\hat{a}^2 e = (1 - (\hat{\rho})^2) / (\hat{O} - 1) = 0,005186562$ Di mana $\hat{O} = T/K$ T = total jumlah subjek yang dalam seluruh studi K = jumlah studi yang menjadi sampel</p> <p>$\hat{a}^2 \hat{n} = \hat{a}^2 r - \hat{a}^2 e = 0,007448922$</p>
---	--

Tabel 3. Koefisien Reliabilitas Alat Ukur

Jurnal	Studi	N	VarX	Var Y	r_{xy}	r_{xx}	R_{yy}	a	b
Jones, et.al., 2000	1.	50	Res	Ext b	-0,06	.74	-	0,860232526	-
	2.	50	Res	Ext b	-0,26	-	-	-	-
Aldous & Mulligan, 2002	3.	56	Eng	Ext É	0,19	-	-	-	-
Flouri & Buchanan, 2003	4.	1147	Res	Ext É	-0,06	.83	.70	0,911043357	0,836660026
Veneziano, 2003	5.	139	Clo	Ext b	-0,18	-	-	-	-
Werner & Silbereisen, 2003	6.(Time-4)	120	Clo	ExtÉ	-0,14	.66	.68	0,81240384	0,824621125
	7.(Time-4)	128	Clo	ExtÉ	-0,14	-	-	-	-
	8.(Time-5)	120	Clo	ExtÉ	-0,12	.75	.65	0,866025403	0,806225774
	9.(Time-5)	128	Clo	ExtÉ	-0,28	-	-	-	-
Kosterman et al., 2004	10.	325	Eng	Ext b	-0,14	-	-	-	-
	11.	325	Eng	Ext b	-0,13	-	-	-	-
Rubin et. al., 2004	12.	407	Res	Ext b	-0,27	.655	.84	0,809320702	0,916515139
	13.	421	Res	Ext b	-0,38	-	-	-	-
Williams & Kelly, 2005	14.	62	Eng	Ext b	-0,41	.79	.79	0,888819441	0,888819441
	15.	54	Eng	Ext b	-0,20	-	-	-	-
	16.	62	Clo	Ext b	0,07	.83	.79	0,911043357	0,888819441
	17.	54	Clo	Ext b	-0,50	-	-	-	-
Barnet & Gareis, 2007	18.	55	Eng	Ext b	-0,30	-	.77	-	0,877496438
	19.	55	Eng	Ext b	0,01	-	-	-	-
Formoso, et.al., 2007	20.	105	Clo	ExtÉ	-0,23	.71	.87	0,842614977	0,932737905
	21.	106	Clo	ExtÉ	-0,25	-	-	-	-
	22.	106	Clo	ExtÉ	-0,46	-	-	-	-
								Ave a = 0,863038725	Ave b = 0,871486911

b. Penghitungan kesalahan pengukuran

a	= r_{xx}	A = ave a x ave b = 0,752126952
b	= r_{yy}	$\tilde{n} = \sigma / A = -.199434416$

c. Penghitungan artefak kesalahan pengambilan sampel per-dimensi dan per-kategori

Tabel 4. Dimensi Responsibility

Studi	N	VariabelX	r_{xy}	Niri	(ri- \emptyset)	(ri- \emptyset) ²	ni(ri- \emptyset) ²
1. 50	Res	-0,06	-3	0,11	0,0121	0,605	
2. 50	Res	-0,26	-13	-0,09	0,0081	0,405	
4. 1147	Res	-0,06	-68,82	0,11	0,0121	0,605	
12. 407	Res	-0,27	-109,89	-0,01	0,01	4,07	
13. 421	Res	-0,38	-159,98	-0,21	0,0441	18,5661	

Diketahui :

$\emptyset = -.17$

$\bar{a}r^2 = 0,011687277$

$\bar{a}\tilde{n}^2 = 0,009365577$

N = T=2075

$\bar{a}e^2 = 0,0023217$

K = 5

Tabel 5. Dimensi Engagement

Studi	N	VariabelX	r_{xy}	niri	(ri- \emptyset)	(ri- \emptyset) ²	ni(ri- \emptyset) ²
3.	56	Eng	0,19	10,64	-0,05	0,0025	0,14
10.	325	Eng	-0,14	-45,5	0	0	0
11.	325	Eng	-0,13	-42,25	0,01	0,0001	0,0325
14.	62	Eng	-0,41	-25,42	-0,27	0,0729	4,5198
15.	54	Eng	-0,20	-10,8	-0,06	0,0036	0,1944
18.	55	Eng	-0,30	-16,5	-0,16	0,0256	1,4
19.	55	Eng	0,01	0,55	0,15	0,0225	1,2375

Diketahui :

$\emptyset = -.14$

N = T = 932

$\bar{a}r^2 = 0,008073175$

$\bar{a}\tilde{n}^2 = 0,000653932$

K = 7

$\bar{a}e^2 = 0,007419243$

Tabel 6. Dimensi Closeness

Studi	N	VariabelX	r_{xy}	Niri	(ri- \emptyset)	(ri- \emptyset) ²	ni(ri- \emptyset) ²
5.	139	Clo	-0,18	-25,02	0,04	0,0016	0,2224
6.(Time-4)	120	Clo	-0,14	-16,8	0,08	0,0064	0,768
7.(Time-4)	128	Clo	-0,14	-17,92	0,08	0,0064	0,768
8.(Time-5)	120	Clo	-0,12	-14,4	0,01	0,0001	0,012
9.(Time-5)	128	Clo	-0,28	-35,84	-0,06	0,0036	0,4608
16.	62	Clo	0,07	4,34	.0,29	0,0841	5,2142
17.	54	Clo	-0,50	-27	-0,28	0,0784	4,2336
20.	105	Clo	-0,23	-24,15	-0,01	0,0001	0,0105
21.	106	Clo	-0,25	-26,5	-0,03	0,0009	0,0954
22.	106	Clo	-0,46	-48,76	-0,24	0,0576	6,1056

Diketahui :

$\emptyset = -0,22$

N = T = 1068

K = 10

$\bar{a}r^2 = 0,016751404$

$\bar{a}e^2 = 0,008559003$

$\bar{a}\bar{n}^2 = 0,008192401$

Tabel 7. Externalizing Ringan

Studi	N	VariabelY	r_{xy}	Niri	(ri- \emptyset)	(ri- \emptyset) ²	ni(ri- \emptyset) ²
3.	56	Ext É	0,19	10,64	0,32	0,1024	5,7344
4.	1147	Ext É	-0,06	-68,82	0,07	0,0049	5,6203
6. (Time-4)	120	Ext É	-0,14	-16,8	-0,01	0,0001	0,012
7.(Time-4)	128	Ext É	-0,14	-17,92	-0,01	0,0001	0,0128
8.(Time-5)	120	Ext É	-0,12	-14,4	0,01	0,0001	0,0128
9.(Time-5)	128	Ext É	-0,28	-35,84	-0,15	0,0225	2,88
14.	62	Ext É	-0,41	-25,42	-0,28	0,0784	4,8608
15.	54	Ext É	-0,20	-10,8	-0,07	0,0049	0,2646
16.	62	Ext É	0,07	4,34	0,2	0,04	2,48
17.	54	Ext É	-0,50	-27	-0,37	0,1369	7,3926
20.	105	Ext É	-0,23	-24,15	-0,1	0,01	1,05
21.	106	Ext É	-0,25	-26,5	-0,12	0,0144	1,5264
22.	106	Ext É	-0,46	-48,76	-0,33	0,1089	11,5434

Diketahui :

$\emptyset = -0,13$

N = T = 2248

K = 13

$\bar{a}r^2 = 0,019301645$

$\bar{a}e^2 = 0,005621616$

$\bar{a}\bar{n}^2 = 0,013680029$

Tabel 8. *Externalizing Berat*

Studi	N	Variabel Y	r_{xy}	Niri	(ri- \emptyset)	(ri- \emptyset) ²	ni(ri- \emptyset) ²
1.	50	Ext b	-0,06	-3	0,17	0,0289	1,445
2.	50	Ext b	-0,26	-13	0,03	0,0009	0,045
5.	139	Ext b	-0,18	-25,02	0,05	0,0025	0,3475
10.	325	Ext b	-0,14	-45,5	0,09	0,0081	2,6325
11.	325	Ext b	-0,13	-42,25	0,1	0,01	3,25
12.	407	Ext b	-0,27	-109,89	-0,04	0,0016	0,6512
13.	421	Ext b	-0,38	-159,98	-0,15	0,0225	9,4725
18.	55	Ext b	-0,30	-16,5	-0,07	0,0049	0,2695
19.	55	Ext b	0,01	0,55	0,24	0,3025	16,6375

Diketahui :

$$\emptyset = -.23$$

$$N = T = 1827$$

$$K = 9$$

$$\ddot{a}r^2 = 0,019020634$$

$$\ddot{a}e^2 = 0,004440586$$

$$\ddot{a}n^2 = 0,014580048$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bersama-sama keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh negatif terhadap *externalizing behavior* dengan nilai koefisien korelasi sebesar ($\emptyset = -0,15$). Sumbangan keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebesar ($(\emptyset = -0,15)^2 \times 100 = 2,25$ %). Angka ini cukup rendah, dan ketika dilakukan koreksi pada pengukuran diketahui koefisien korelasi meningkat sebesar ($\emptyset = -0,20$). Derajat koefisiennya naik ke digit dua, tetapi pengaruh ini masih belum cukup kuat.

Rentang rerata korelasi pada taraf probabilitas 99% adalah ($+0,14 < r < -0,37$). Dengan demikian hanya pada *range* itulah koefisien korelasi sampel studi yang dapat diterima.

Uji signifikansi dilakukan untuk melihat seberapa jauh telah terjadi *sampling error*. Berdasarkan Hunter & Schmidt (1990:110-112) tes signifikansi dapat dilakukan dengan formula $\div_{K-1} = (T/(1-\emptyset^2)^2) \times \ddot{a}r^2 = 53,912$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel kai kuadrat dengan derajat probabilitas 0,005 nilai kai kuadratnya 41,401. Dengan demikian maka *sampling error* yang terjadi signifikan.

Penghitungan per-dimensi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 9. *Rangkuman Dimensi Keterlibatan Ayah*

Kategori	\emptyset	$\ddot{a}r^2$	$\ddot{A}e^2$	$\ddot{a}n^2$
Externalizing Ringan	-0,13	0,019301645	0,005621616	0,013680029
Externalizing Berat	-0,23	0,019020634	0,004440586	0,014580048

Berdasarkan tabel di atas dapat dibaca bahwa masing-masing dimensi berpengaruh negatif pada variabel dependen di mana rerata r yang paling besar adalah *closeness* sebesar ($\phi = -0,22$), dengan sumbangan sebanyak (4,84 %).

SIMPULAN

Penghitungan per-kategori pada *externalizing behavior* dirangkum dalam tabel berikut di bawah:

Tabel 10. *Rangkuman Kategori Externalizing Behavior*

Kategori	ϕ	\bar{r}^2	$\bar{\Delta}e^2$	$\bar{\Delta}n^2$
<i>Externalizing</i> Ringan	-0,13	0,019301645	0,005621616	0,013680029
<i>Externalizing</i> Berat	-0,23	0,019020634	0,004440586	0,014580048

Berdasarkan tabel di atas dapat dibaca bahwa kedua kategori sama-sama dipengaruhi secara negatif oleh variabel independen, di mana kategori *externalizing behavior* berat memiliki angka koefisien lebih besar ($\phi = -0,23$) daripada *externalizing* ringan. Hasil dari studi metaanalisis di atas baik dari koreksi kesalahan sampling ($\phi = -.15$) maupun koreksi kesalahan pengukuran ($\phi = -.19$) mengungkap bahwa keterlibatan ayah pada pengasuhan anak berpengaruh negatif terhadap *externalizing behavior*. Semakin besar peran ayah dalam pengasuhan anak, semakin kecil kemungkinan anak melakukan *externalizing behavior*. Hipotesis studi ini dengan demikian dapat diterima, walaupun skor koefisien korelasi yang dihasilkan oleh studi-studi di atas relatif kecil.

Penghitungan rerata r pada dimensi *responsibility*, *engagement*, dan *closeness* menunjukkan bahwa dimensi *closeness* memiliki koefisien rerata paling tinggi ($\phi = -.22$), sumbangan dimensi ini adalah (5,29%). Penghitungan rerata r pada kategori *externalizing* ringan dan berat dapat disimpulkan bahwa *externalizing* berat ($\phi = -.23$) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel independen.

Kontribusi variabel keterlibatan ayah pada variabel independen menunjukkan hasil yang tidak terlalu besar secara keseluruhan (2,25 %) dengan demikian ada (97,75%) yang disumbang justru dari

variabel lain. Sejumlah studi bahkan memperlihatkan bila keterlibatan ayah dibandingkan dengan keterlibatan ibu pada variabel dependen yang sama tidak diperoleh efek yang signifikan (Lailble & Carlo, 2004) atau sama-sama berperan tetapi lebih kuat pada ibu (King & Sobolewski, 2006).

Ketika uji signifikansi dilakukan, diperoleh angka signifikan ($\div_{K-1} = 53,912$) untuk kesalahan sampling. Hal ini mengindikasikan bahwa studi-studi tersebut memiliki variasi yang disebabkan oleh adanya variabel-variabel lain yang memediasi ataupun memoderatori. Metaanalisis pada penelitian selanjutnya dapat diteruskan untuk mencari variabel moderator.

Sejumlah studi menemukan bahwa peran ayah tidak dapat dibebaskan dari peran *parental* ibu (Jackson & Scheines, 2005; Benetti & Roopnarine, 2006; Swisher et al., 2008). King & Heard (1999) menemukan bahwa hubungan ayah-anak dan problem perilaku hanya dapat diprediksi melalui tingkat kepuasan ibu terhadap kepedulian ayah pada anak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun perkembangan zaman telah mengakibatkan pergeseran peran ekspresif ibu dan instrumental ayah, tetapi pola *parental* yang dipatronkan secara historis tersebut masih cukup kental. Praktek pengasuhan sekarang ini sudah lebih banyak melibatkan ayah, tetapi tidak berarti peran ibu berkurang secara dramatis.

DAFTAR RUJUKAN

- *Aldous, J., Mulligan, G.M. (2002). Fathers' Child Care and Children's Behavior Problems : a Longitudinal Study. *Journal of Family Issues*, 23, 624-647.
- Amato, P.R. & Gilbreth, J.G. (1999). Nonresident Father and Children's Well-Being: A Meta Analysis. *Journal of Marriage and the Family*, 61, 557-573.
- *Barnett, R.C. & Gareis, K. (2007). Shift Work, Parenting Behaviors, and Children's Socioemotional Well-Being : a Within Study. *Journal of Family Issues*, 28, 727-748.
- Benetti, S.P.da C. & Roopnarine, J.L. (2006). Paternal Involvement with School-aged Children in Brazilian Families: Association with Childhood Competence. *Sex Roles*, 55, 669-678.
- Bird, H.R., Davies, M., Canino, G., Loeber, R., Rubio-Stipec, M., and Shen, S. (2005). Classification of Antisocial Behaviors along Severity and Frequency Parameters. *Journal of Child and Family Studies*, 14, 325-341.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development; Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA : Harvard University Press.
- Bronte-Tinkew, J., Moore, K.A., and Carrano, J. (2006). The Father-Child Relationship, Parenting Styles, and Adolescent Risk Behaviors in Intact Families. *Journal of Family Issues*, 27, 850-881.
- Bryant, A.L. & Zimmerman. (2003). Role Models and Psychosocial Outcomes among African American Adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 18, 36-67.
- Cabrera, N.J., Tamis-LeMonda, C.S., Lamb, M.E., dan Boller, K. (1999). Measuring Father Involvement in the Early Head Start Evaluation: a Multidimensional Conceptualization. *Paper*, National Conference on Health Statistic, Washington, D.C., August, 2-3.
- Dekovic, M., Janssens, J.M.A.M., and Van As, N.M. (2003). Family Predictors of Antisocial Behavior in Adolescence. *Family Process*, 42, 223-235.
- Dishion, T.J., & Snyder, J. (2004). An Introduction to the Special Issue on Advances in Process and Dynamic System Analysis of Social Interaction and the Development of Antisocial Behavior. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 32, 575-578.
- Finkenauer, C., Engels, R.C.M.E., and Baumeister, R.F. (2005). Parenting Behavior and Adolescent Behavioral and Emotional Problems; the Role of Self-Control. *International Journal of Behavioral Development*, 29, 58-69.
- *Flouri, E. & Buchanan, A. (2003). The Role of Mother Involvement and Father Involvement in Adolescent Bullying Behavior. *Journal of Interpersonal Violence*, 18, 634-644.
- Flouri, E. (2004). Correlates of Parents' Involvement with their Adolescent Children in Restructured and Biological Two-Parents Families; the Role of Child Characteristics. *International Journal of Behavioral Development*, 28, 148-156.
- *Formoso, D., Gonzales, N.A., and Barrera Jr, M. (2007). Interparental Relations, Maternal Employment, and Fathering in Mexican

- American Families. *Journal of Marriage and Family*, 69, 26-39.
- Hart, M.S. & Kelley, M.L. (2006). Fathers' and Mothers' Work and Family Issues as Related to Internalizing and Externalizing Behavior of Children Attending Day Care. *Journal of Family Issues*, 27, 252-270.
- Hunter, J.E. & Schmidt, F.L. (1990). *Method of Meta-Analysis*. Newbury Park, London : Sage Publication.
- Jackson, A.P. (1999). The Effects of Nonresident Father Involvement on Single Mothers and Their Young Children. *Social Work*, 44, 156-166.
- Jackson, A.P. & Scheines, R. (2005). Single Mothers' Self Efficacy, Parenting in the Home Environment, and Children's Development in a Two-Wave Study. *Social Work Research*, 29, 7-20.
- *Jones, D.J., Forehand, R., dan Beach, S.R.H. (2000). Maternal and Paternal Parenting during Adolescence: Forecasting Early Adult Psychosocial Adjustment. *Adolescence*, 35, 513-529.
- Jordan, L.C. Lewis, M.L. (2005). Paternal Relationship Quality as a Protective Factor : Preventing Alcohol Use among African American Adolescents. *Journal of Black Psychology*, 31, 152-171.
- King, V. & Heard, H.E. (1999). Nonresident Father Visitation, Parental Conflict, and Mother's Satisfaction : What's Best for Child Well-Being? *Journal of Marriage and the Family*, 61, 385-396.
- King, V. & Sobolewski, J.M. (2006). Nonresident Father's Contribution to Adolescent Well-Being. *Journal of Marriage and Family*, 68, 537-557.
- *Kosterman, R., Haggerty, K.P., Spoth, R., and Redmond, C. (2004). Unique Influence of Mothers and Fathers on Their Children's Antisocial Behavior. *Journal of Marriage and Family*, 66, 762-778.
- Lailble, D.J. & Carlo, G. (2004). The Differential Relations of Maternal and Paternal Support and Control to Adolescent Social Competence, Self-Worth, and Sympathy. *Journal of Adolescent Research*, 19, 759-782.
- Lamb, M.E.,(ed). (1981). *The Role of Father in Child Development*, second edition. New York : A Wiley-Interscience Publication.
- Mahoney, J.L., Stattin, H., and Lord, H. (2004). Unstructured Youth Recreation Centre Participation and Antisocial Behavior Development; Selection Influences and Moderating Role of Antisocial Peers. *International Journal of Behavioral Development*, 28, 553-560.
- Menning, C.L. (2006). Nonresident Fathers's Involvement and Adolescents' Smoking. *Journal of Health and Social Behavior*, 47, 32-46.
- Menning, C.L. & Stewart, S.D. (2008). Nonresident Father Involvement, Social Class, and Adolescent Weight. *Journal of Family Issues*, 10, 1-28.

- Petts, R.J. (2007). Religious Participation, Religious Affiliation, and Engagement with Children among Fathers Experiencing the Birth of a New Child. *Journal of Family Issues*, 28, 1139-1161.
- Reid, J.B., Patterson, G.R., and Snyder, J. (2002). *Antisocial Behavior in Children and Adolescents; a Developmental Analysis and Model for Intervention*. Washington, DC : American Psychological Association.
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G. (2008). *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture*; twelfth edition. Boston : Pearson.
- Roy, K.M. (2006). Further Stories; A Life Course Examination of Paternal Identity Among Low-Income African American Men. *Journal of Family Issues*, 27, 31-54.
- *Rubin, K.H., Dwyer, K.M., Booth-La Force, C., Kim, A.H., Burgess, K.B., dan Rose-Krasnov, L. (2004). Attachment, Friendship, and Psychosocial Functioning in Early Adolescence. *The Journal of Early Adolescence*, 24, 328-356.
- Salem, D.A., Zimmerman, M.A., dan Notaro, P.C. (1998). Effects of Family Structure, Family Process, and Father Involvement on Psychosocial Outcomes among African American Adolescents. *Family Relations*, 47, 331-341.
- Sano, Y., Richards, L.N., and Zvonkovic, A.M. (2008). Are Mother Really 'Gatekeepers' of Children? Perceptions of Nonresident Fathers Involvement in Low-Income Families. *Journal of Family Issues*, 10, 1-23.
- Schwartz, S.J. & Finley, G.E. (2006). Father Involvement, Nurturant Fathering, and Young Adult Psychosocial Functioning. *Journal of Family Issues*, 27, 712-731.
- Seward, R.R., Yeatts, D.E., Amin, I., and DeWitt, A. (2006). Employment Leave and Fathers' Involvement with Children; According to Mothers and Fathers. *Men and Masculinities*, 8, 405-427.
- Stewart, S.D. (2003). Nonresident Parenting and Adolescent Adjustment: the Quality of Nonresident Father-Child Interaction. *Journal of Family Issues*, 24, 217-244.
- Storey, K.M., Delahunty, D.W., McKay, C., and J. Walsh, S.I.W. (2006). Social & Hormonal Bases of Individual Differences in the parental Behaviour of Birds and Mammals. *Canadian Journal of Experimental Psychology*, 60, 237-245.
- Swisher, R.R., & Waller, M.R. (2008). Confining Fatherhood; Incarceration and Paternal Involvement among Nonresident White, African American, and Latino Fathers. *Journal of Family Issues*, 29, 1067-1088.

- Tamis-LeMonda, C.S. & Cabrera, N. (1999). Perspective on Father Involvement: Research and Policy. *Society for Research in Child Development*, 13, 1-31.
- Thomas, G., Farrell, M.P., and Barnes, G.M. (1996). The Effects of Single-Mother Families and Nonresident Fathers on Delinquency and Substance Abuse in Black and White Adolescents. *Journal of Marriage and the Family*, 58, 884-894.
- *Veneziano, R.A. (2003). The Importance of Paternal Warmth. *Cross-Cutural Research*, 37, 265-281.
- *Werner, N.E. (2003). Family Relationship Quality and Contact with Deviant Peers as Predictors of Adolescent Problem Behaviors: The Moderating Role of Gender. *Journal of Adolescent Research*, 18, 454-480.
- *Williams, S.K., & Kelly, F.D. (2005). Relationships among Involvement, Attachment, and Behavioral Problems in Adolescence : Examining Father's Influence. *The Journal of Early Adolescence*, 25, 168-196.
- Yang, Jang-Ae. (1999). An Exploratory of Korean Fathering of Adolescent Children. *The Journal of Genetic Psychology*, 160, 55-68.